

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI PERILAKU MENYIMPANG ALKOHOLIK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL

LINDA ASTUTI DAN HENI INDRIANI
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

The research was conducted in Tanjung Karet Village, Air Besi Subdistrict, North Bengkulu Regency. The purpose of this study was to determine the influence of community perceptions regarding deviant alcoholic behavior on interpersonal communication. This study involved two variables, namely the perception of deviant alcoholic behavior (X) and interpersonal communication (Y). The data collection method used in this study consisted of primary data obtained through interviews, observations, and the distribution of questionnaires, as well as secondary data obtained from literature studies by reviewing or examining written data related to the research. The target population of this study was all residents of Tanjung Karet Village, Air Besi Subdistrict, North Bengkulu Regency. The sample consisted of residents who had reached adolescence and adulthood, totaling 84 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was conducted using Product Moment correlation and Likert scale measurement. Based on the research results and data processing, it was concluded that there is a relationship between perceptions of deviant alcoholic behavior and interpersonal communication with a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.76044$ at a 5% significance level ($n = 84$), with an r -table value of 0.214567. This indicates that there is a significant influence of perceptions of deviant alcoholic behavior on interpersonal communication.

Keywords: community perceptions, interpersonal communication

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia di semua tempat. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lahir maupun batin. Sebuah penelitian mengungkapkan 70% dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi. Akan tetapi, walaupun sebagian besar waktu kita digunakan untuk berkomunikasi, komunikasi masih penting untuk dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh Tubbs dan Moss (1994:4). "kuantitas tidak menjamin kualitas. Kuantitas dan frekuensi komunikasi tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah komunikasi yang dilakukan sudah efektif. Rahmat (2000 : 79) menjelaskan salah satu

penyebab kegagalan dalam komunikasi adalah ketidakcermatan dalam persepsi antar persona. Persepsi tentang seseorang boleh jadi sesuai atau tidak sesuai dengan kepribadian orang itu. Adanya kesenjangan antara persepsi dengan realita yang sebenarnya mengakibatkan bukan hanya perhatian selektif tetapi juga penafsiran pesan yang keliru. Perilaku alkoholik ini mempengaruhi Komunikasi interpersonal yang harus mereka lakukan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama bagi remaja yang lebih sering berada diluar rumah untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya dan juga masyarakat tempat mereka bersosialisasi. Sikap mereka yang mudah tersinggung atau bermusuhan akibat mengkonsumsi minuman ini akan menghambat proses

komunikasi. Masyarakat akan mempersepsi tingkah laku mereka. Persepsi masyarakat ini merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam komunikasi interpersonal yang akan mereka lakukan.

Untuk memfokuskan penelitian agar tidak terjadi kesimpangsiuran penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada:

1. Penelitian dilakukan di Tanjung Karet Kecamatan Air Besi
2. Perilaku menyimpang yang diteliti adalah perilaku alkoholik yang dilakukan oleh remaja laki-laki.

Perumusan Masalah

Berangkat dari berbagai masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini perumusan masalahnya

difokuskan pada "Bagaimana pengaruh persepsi perilaku menyimpang alkoholik terhadap komunikasi Interpersonal"?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang perilaku menyimpang alkoholik yang dilakukan remaja
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi perilaku menyimpang alkoholik terhadap komunikasi interpersonal

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu

pengetahuan tentang penelitian khalayak (audience research).

- b. Sebagai bahan masukan penunjang bagi peneliti yang ingin melakukan dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan masalah sejenis.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Ratu Samban.
- b. Dapat dijadikan informasi yang menggambarkan pendapat atau penilaian khalayak mengenai perilaku menyimpang dan pengaruhnya terhadap komunikasi interpersonal.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Persepsi merupakan daya tangkap dan pengertian secara menyeluruh terhadap rangsangan informasi atas diri seseorang (Gunadi, 1998 (93) Sedangkan pengertian persepsi menurut Desiderato adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rahmat, 2003:51) . Sesuai dengan konteks permasalahan penelitian ini maka apa yang dimaksud dengan persepsi disini adalah daya tangkap dan pengertian menyeluruh tentang perilaku menyimpang alkoholik Individu akan mengatur, menyusun dan menginterpretasikan mengenai apa yang dia

lihat, dengar, dan rasakan melalui perilakunya. Oskamp mengemukakan empat karakteristik penting dari faktor-faktor pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi meliputi

1. Faktor ciri-ciri khas dari objek stimulus yang terdiri dari nilai, arti familiaritas dan intensitas.
2. Faktor-faktor pribadi termasuk didalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasannya, minatnya, emosionalitasnya dan lain sebagainya
3. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dapat memberi sesuatu tingkah laku konfirm
4. Faktor latar belakang kulturil (Sadli, 1977: 73) David Krenc dan Ricard S menyebutkan dua

faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor fungsional dan faktor struktural

- a. Faktor Fungsional, disebut juga faktor personal meliputi kebutuhan, pengalaman masa lalu, motivasi, kepribadian.
- b. Faktor-faktor struktural berasal dari sifat stimuli, fisik dan efek-efek syaraf Jalaluddin Rahmat Persepsi Interpersonal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yaitu :
 - a) Deskripsi verbal kata yang disebut pertama akan mempengaruhi persepsi selanjutnya (*primary effect*)
 - b) Petunjuk Proksemik Studi tentang penggunaan jarak dalam menyampaikan pesan.
 - c) Petunjuk Kinesik

petunjuk mengenai gerak-gerik individu.

- d) Petunjuk paralinguistik yaitu bagaimana sampel Alkoholik Berbicara mengenai alkohol, sama dengan pembicaraan masalah yang bersifat dilematis. Disalah satu pihak alkohol menimbulkan masalah yang menyebabkan turunnya produktivitas serta meningkatkan biaya perawatan serta pengobatan.

Dibidang sosial menyebabkan hubungan keluarga yang berkaitan dengan kesehatan dan sosial.

- e) Dibidang kesehatan alkohol pemerintah menganggap sebagai sumber penghasilan yang besar, sekalipun disharmoni, bertambahnya jumlah kecelakaan lalu lintas serta

meningkatnya angka kejahatan dalam masyarakat. Alkoholisme adalah penyakit menahun yang ditandai dengan kecenderungan untuk meminum lebih daripada yang direncanakan, kegagalan usaha untuk menghentikan minum minuman keras dan terus meminum minuman keras walaupun dengan konsekwensi sosial dan pekerjaan yang merugikan Yang dimaksud dengan alkohol adalah etanol atau etilalkohol yang dapat diminum secara terbatas tanpa akibat yang merusak. Alkohol merupakan cairan bening, mudah menguap dan mudah bergerak, tidak berwarna, berbau khas, rasa panas, mudah terbakar dan nyala berwarna biru tidak berasap (Sasangka, 2003: 107). Berbagai macam minuman yang

mengandung alkohol, misalnya bir, bir hitam, whisky, vodca, brandy, cognac, anggur (wine) dan sebagainya. Sedangkan minuman yang beralkohol tradisional adalah brem, ciu, tuak dan arak yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu. Pecandu alkohol (Alkoholik) tidak dapat mengatur perilakunya, cenderung untuk menyetir disaat mabuk, dan menderita cedera fisik karena terjatuh, berkelahi atau kecelakaan kendaraan bermotor. Beberapa pecandu alkohol juga dapat berperilaku kasar/bengis (www.medicastore.com).

Komunikasi Interpersonal
Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistemis untuk merumuskan secara tegas asas penyampaian informasi serta

pembentukan pendapat dan sikap.

Definsi Hovland disini menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi komunikasi bukan hanya penyampaian komunikasi tetapi juga pembentukan pendapat umum (publik opinion) dan sikap publik (public attitude) yang dalam kehidupan sosial memainkan peranan yang sangat penting

Definisi secara khusus mengenai definisi komunikasi, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain communication is the process to modify the behavior of other (Onong Uchjana, 1994:10) individuals Menurut M.C Crosky larson dan Knapp,bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan

mengutamakan ketepatan (accuracy) yang paling derajatnya diantara komunikator dan komunikan dalam setiap situasi.

Komunikasi yang efektif dalam komunikasi interpersonal menurut Devito ada lima ciri yang harus dipenuhi :

a. Keterbukaan

Artinya terdapat kesamaan bagi pelaku komunikasi interpersonal untuk membuka diri. Keterbukaan ini hanya mencari segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi pada saat itu.

b. Empati Yaitu suatu perasaan individu yang merasakan semua seperti yang dirasakan oleh orang lain.

c. Dukungan

Situasi keterbukaan

dengan empati masih terus belum cukup, situasi yang mendukung akan lebih efektif.

d. Rasa positif

Rasa positif mendorong dalam keaktifan termasuk dalam membuka diri kesamaan Ditinjau dari tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, kepentingan (Riyano praktiko, 1987:50-51) Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa persepsi mengenai perilaku menyimpang alkoholik diduga dapat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal Semakin negatif persepsi mereka tentang remaja alkoholik maka komunikasi interpersonal akan semakin sulit untuk dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas yang mempengaruhi secara langsung variabel terikat

Dalam penelitian ini variabel pengaruh (x) adalah persepsi tentang perilaku menyimpang alkoholik.

2. Variabel terikat yang mendapat pengaruh dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terpengaruh (Y) adalah komunikasi interpersonal

Teknik Penetapan Populasi dan Sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi tidak terbatas luasnya yang merupakan kumpulan dari objek penelitian Adapun

populasi dari penelitian ini adalah warga Desa Tanjung Karet Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel dengan perhitungan besar jumlah sampel menurut Yamane (Rahmat, 2000:82)

Dengan demikian jumlah sampel dari penelitian ini adalah 84 orang. Sedangkan teknik penetapan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposif yaitu memilih orang-orang berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap mewakili statistik, tingkat signifikan, dan prosedur pengajuan hipotesis.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis Persepsi Interpersonal

digunakan rumus-rumus statistik yaitu korelasi product Moment, digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Penelitian ini menggunakan pengukuran tipe skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial, arena kuesioner sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini maka perlu di uji validitas. Uji validitas akan dilakukan dengan metode Pearson atau metode Product Moment, yaitu dengan megkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skor totalnya.

Pembahasan

Pecandu alkohol

merupakan salah satu penyimpangan perilaku, demikian pendapat masyarakat Desa Tanjung Karet akan tetapi, pada kenyataan di daerah banyak berdiri warung warung minuman yang menyediakan minuman keras. Keberadaan warung minuman yang ada disekitar lingkungan masyarakat ini secara tidak langsung memudahkan seseorang menjadi alkoholik Khususnya remaja yang lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bergaul dengan teman sebayanya. Ditambah lagi remaja yang berada di daerah ini, mayoritas sudah dapat mencari penghasilan sendiri, sehingga dari segi finansial mereka tidak kesulitan untuk mendapatkan minuman keras. Dampak dari

minuman ini bukan hanya dirasakan oleh masyarakat. tetapi juga alkoholik itu sendiri. Perilaku ini membawa pengaruh negatif pada kesehatan fisik dan mental serta kehidupan sosial mereka. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat remaja juga merupakan bagian dari anggota masyarakat yang harus bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Walaupun di daerah ini perilaku alkoholik sering dijumpai, namun sebagian besar masyarakat menganggap semua alkoholik berbahaya dan sangat setuju jika warung-warung minuman yang ada di sekitar lingkungan mereka ditutup. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempersepsi negatif

perilaku alkoholik. Akan tetapi mayoritas alkoholik tidak merasa masyarakat menjauhi atau tidak menyukai mereka. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak memberikan teguran dan atau sanksi yang tegas kepada mereka yang berperilaku menyimpang ini. Sebagian besar masyarakat pernah menegur dan menasehat remaja untuk menjauhi alkohol. Perilaku remaja yang sering mengganggu ketentraman dan keamanan ini cenderung membuat masyarakat menjauhi para alkoholik. Meskipun tidak ada hambatan dalam berkomunikasi dengan mereka. Sikap dan pendapat masyarakat ini sangat bertolak belakang dengan pendapat alkoholik yang merasa tidak pernah dijauhi oleh masyarakat karena

perilaku mereka ini. Hal ini terjadi karena individu jarang sekali memikirkan norma-norma yang dimilikinya kecuali bila ia merasa dalam kontak dengan orang lain, norma-norma itu mendapat tantangan. Ketidaktegasan masyarakat dalam menyikapi perilaku ini membuat perilaku alkoholik makin sulit untuk dicegah Berdasarkan hasil perhitungan analisis product moment, ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang perilaku menyimpang alkoholik dengan komunikasi interpersonal Hal ini telah tertabulasi dengan hasil r hitung 0,768044 lebih besar dari r tabel sebesar 0,214567 pada taraf signifikansi 5% ($n=84$), sehingga ada pengaruh antara perilaku menyimpang alkoholik

dengan komunikasi interpersonal yaitu semakin negatif persepsi masyarakat tentang perilaku menyimpang alkoholik maka semakin sukar komunikasi interpersonal untuk dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan

1. Hasil dari product moment membuktikan bahwa persepsi perilaku menyimpang alkoholik berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung 0,76044 lebih besar dari r tabel sebesar 0,214567 dalam taraf

kepercayaan 5% dengan jumlah responden 84 orang.

2. Masyarakat

mempersepsi negatif terhadap perilaku menyimpang alkoholik. Hal ini dapat dilihat dari pendapat, pandangan, tanggapan serta penilaian masyarakat yang negatif terhadap pecandu dan perilaku alkoholik

3. Persepsi negatif masyarakat tentang perilaku alkoholik membawa dampak negatif terhadap komunikasi

interpersonal. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya dukungan dan rasa positif serta keterbukaan terhadap perilaku alkoholik, meskipun masyarakat berempati dengan para pecandu alkoholik.

4. Alkoholik tidak merasa dijauhi atau terisolasi dari masyarakat karena belum adanya sanksi yang tegas dari masyarakat atas perilaku negatif mereka ini. Mereka mempunyai keinginan untuk berhenti mengonsumsi alkohol dengan alasan dan cara yang berbeda-beda. Alkoholik mengaku perilaku mereka ini karena pengaruh dari lingkungan pergaulan mereka sehari-hari

Saran-saran

1. Perilaku alkoholik yang dilakukan oleh remaja harus mendapat perhatian yang serius dan masyarakat khususnya tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua sebah remaja merupakan generasi

penerus bangsa. Perilaku ini dapat menimbulkan gangguan mental organik berupa gangguan berpikir, perasaan dan perilaku yang bukan hanya berdampak pada diri alkoholik, tetapi juga masyarakat yang ada disekitar lingkungannya.

2. Ketidak setujuan masyarakat terhadap perilaku ini seharusnya diwujudkan dalam tindakan nyata seperti penerapan peraturan yang melarang berdirinya warung minuman di sekitar lingkungan masyarakat. Hal ini perlu karena di daerah ini perilaku alkoholik merupakan "pemandangan" yang biasa terjadi di masyarakat, sehingga dapat mencegah

perilaku alkoholik menjadi suatu budaya atau kebiasaan warga.

3. Sanksi yang tegas harus diberikan pada para alkoholik yang mengganggu keamanan dan meresahkan masyarakat agar para alkoholik tidak mengulangi perbuatannya.

Kerjasama dengan pihak yang berwajib dapat menjadi langkah yang efektif untuk mengurangi dan mengatasi masalah sosial ini.

4. Remaja alkoholik harus diberi bimbingan dan arahan agar mereka dapat melepaskan diri dari pengaruh ketergantungan alkohol. Mereka harus diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat menggali potensi dan

bakat mereka sehingga mereka dapat lebih berguna bagi masyarakat dan keluarganya. Organisasi pemuda seperti karang taruna dapat menjadi sarana positif pengembangan kepribadian mereka.

5. Sanksi dan peraturan yang tegas ini bukan hanya diberlakukan bagi remaja, tetapi juga pada semua alkoholik, mengingat banyak alkoholik yang mulai mengkonsumsi alkohol karena pengaruh pergaulan di lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkins J. Humbert, 2015. *Table For Statistik Bereness Noblem*, New York
- Al-mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Pustaka Ceria. Bandung
- Gunadi, YS. 2005. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Garameda Jakarta
- Mardalis, 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Bumi Aksara Jakarta
- Onong Uchjana. 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan III*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rahmat, Jalaluddin. 2017. *Psikologi Komunikasi, Remaja* Rosdakarya. Bandung
- Riyano, praktikto. 2013. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sadli, Saporinah 2020. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang Bulan Bintang*. Jakarta
- Singarimbun, Masri, dan Efendi Sofyan. 2015. *Metode Penelition Survey LP3ES* Jakarta
- Sasangka, Hari. 2014. *Narkotika dan Psikotropika*

dalam Hukum. Mandar Maju
Bandung

Sarwono, Wirawan Sarlito.
2016. Psikologi Remaja.
Raja Grafindo. Jakarta

Supranto, J 2012. Metode
Ramalan Kualitatif (untuk
Perencanaan Ekonomi
Bisnis). Rineka Cipta,
Jakarta

Tubbs, Stewart L., Moss,
Sylvia, 2018. Human
Communication.

Diterjemahkan oleh Deddy
Mulyana. 2011. Remaja
Rosdakarya. Bandung